

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DI KELAS VII-1 SMPN 15 MEDAN

Rusmailina

NIP. 19571213 198103 2 002

Guru SMP Negeri 15 Medan

Jl. M. Nawi Harahap Gang Suka, Medan

ABSTRAK

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik saat berada di sekolah, lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga sendiri.

Model pembelajaran *Advance Organizer* dikembangkan oleh Ausubel yang merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif dalam merancang pengajaran. Sedangkan struktur kognitif itu sendiri merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap proses belajar dan retensi materi baru.

Hasil penelitian menunjukkan Data aktivitas siswa menurut kedua pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (37,0%), mengerjakan (29,5%), bertanya sesama teman (17,0%), bertanya kepada guru (10,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6,0%). Dan Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain: menulis/membaca (30,5%), bekerja (41,5%), bertanya sesama teman (16,0%), bertanya kepada guru (9,0%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3,0%). Terjadi peningkatan aktivitas siswa saat menerapkan model pembelajaran *advance organizer* kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan.

Dengan meningkatnya aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, maka berdampak pada hasil belajar siswa dalam belajar IPS Terpadu juga meningkat. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer* pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 23 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 35

orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 71,0 dan 82,0 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,5% pada siklus I dan 87,5% pada Siklus II.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Advance Organizer*, Peningkatan Aktivitas Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lulusan sekolah di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetisinya dan relevansinya (Parawansa, 2001; Siskandar, 2003; Suyanto, 2001). Rendahnya tingkat kompetisi dan relevansi lulusan tersebut dapat digunakan alternatif refleksi bahwa tingkat kompetisi dan relevansi pembelajaran juga patut dipikirkan. Kompetensi peserta didik sebagai produk pembelajaran sangat menentukan tingkat kehidupannya di kemudian hari setelah mereka menjalani hidup di dunia nyata.

Peneliti merupakan guru mata pelajaran IPS Terpadu sekolah di SMP Negeri 15 Medan. Sepanjang pengamatan peneliti sebagai guru IPS Terpadu diperoleh kenyataan bahwa umumnya siswa memiliki minat yang cukup baik dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa kehadiran siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu cukup tinggi. Akan tetapi peneliti menyadari, motivasi ini baru berupa motivasi ekstrinsik, misalnya keinginan mendapatkan nilai yang baik, atau ketakutan tidak naik kelas diakhir tahun pelajaran.

Dari pengamatan peneliti selama mengajarkan mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 15 Medan, pada pelaksanaan pembelajaran untuk kom-

petensi dasar mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi barang/jasa terjadi penambahan pertemuan untuk membahas materi yang disebabkan kurangnya daya serap siswa terhadap materi ini. Keadaan tersebut menyebabkan jumlah pertemuan untuk materi kegiatan ekonomi masyarakat melebihi alokasi waktu yang ditetapkan di awal semester. Situasi ini lebih disayangkan karena meskipun telah dilakukan penambahan pertemuan, rata-rata nilai yang diperoleh siswa juga biasa-biasa saja, yaitu 65 yang memiliki selisih 5 dari Standar Ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Namun, kegagalan untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak hanya berpaku pada satu faktor, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan refleksi terhadap pengajaran yang saya lakukan selama ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah – masalah yang dialami oleh siswa seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu : metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini cenderung monoton (metode ceramah disertai Tanya jawab), penggunaan alat peraga (media pembelajaran) yang digunakan sangat minim, enggan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif (pendekatan kontekstual), dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir tinggi dan hasil belajar yang memuaskan diperlukan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga memperkuat struktur kognitif dan retensi (daya ingat) siswa, karena ingatan dapat terbentuk dengan baik jika ada keberkesanan dan kebermaknaan. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria ini adalah model pembelajaran *advance organizer*. Model ini dikembangkan oleh David Ausubel dan menurut beliau model ini ada model belajar bermakna yang bertujuan untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru.

Model pembelajaran yang diimplementasikan disini yang menggunakan pengetahuan awal yang berorientasi pada tujuan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah adalah suatu model yang berpijak pada teori belajar bermakna dari David Ausubel. Ausubel (dalam Joyce

2009 : 281) mengatakan bahwa model *Advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa yaitu pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, struktur kognitif harus sesuai dengan jenis pengetahuan dalam bidang apa yang ada dalam pikiran kita, seberapa banyak pengetahuan tersebut dengan baik. Struktur kognitif yang ada dalam diri seseorang merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru ini dapat diperoleh dan dipertahankan dengan baik.

Dengan demikian penelitian tindakan ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Di Kelas VII-1 SMPN 15 Medan”.

Identifikasi masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu melalui Model Pembelajaran *advance organizer* antara lain:

1. Siswa cenderung tidak menyenangi mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Terdapat masalah yang berasal dari faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri) siswa yang menjadi sumber kesulitan belajar siswa.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Kemandirian belajar siswa yang rendah menyebabkan aktivitas belajarnya rendah.

Batasan Masalah

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan peneliti antara lain;

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 semester genap SMP Negeri 15 Medan Pembelajaran 2012/2013.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Advance Organizer*.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok Kegiatan ekonomi masyarakat di kelas VII-1 SMP Negeri

15 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP

Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizers*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan kompetensi IPS Terpadu siswa.

Rumusan Masalah

Setelah menetapkan identifikasi masalah hasil belajar, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar IPS Terpadu siswa dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer* di kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka, dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPS Terpadu siswa dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer* di kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer* di kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa :
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar dan hasil IPS Terpadu siswa
 - b. Sebagai bahan agar siswa lebih termotivasi dan berminat

dalam mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu.

- c. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar
2. Bagi guru :
 - a. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti sebagai guru dalam mengajar IPS Terpadu pada masa yang akan datang.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS Terpadu siswa.
 - c. Sebagai pilihan alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 3. Bagi kelas :
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan.

Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. model *Advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa yaitu pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, struktur kognitif harus sesuai dengan jenis pengetahuan dalam bidang apa yang ada dalam pikiran kita, seberapa banyak pengetahuan tersebut dengan baik.
2. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan gerak fisik dan mental sekaligus. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu selalu berkaitan. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa.
3. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh di dalam belajar, sesuatu yang diperoleh itu berbeda-beda yakni ada yang

memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. M. Nawi Harahap, Gg Suka Medan. Materi Pembelajaran yang diterapkan selama pengambilan data di kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan adalah Kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini

dilaksanakan mulai bulan Februari 2013 sampai dengan Mei Tahun 2013.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan. Dengan pertimbangan pencapaian kompetensi IPS Terpadu paling lambat dialami Kelas VII-1 maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian sebanyak 40 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Tes hasil belajar pada Materi Pokok kegiatan ekonomi masyarakat

Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini diberikan pada saat pretes dan Formatif yang disusun dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal (item) dengan 4 option. Klasifikasi soal menurut teori Bloom C₁ ada 2 soal, C₂ ada 3 soal, C₃ ada 2 soal, C₄ ada 2 soal, C₅ ada 1 soal. Tes tersebut dituangkan dalam bentuk tabel spesifikasi seperti tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. spesifikasi tes hasil belajar siswa

No. Butir Soal	Jumlah soal					
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	
1		√				1
2	√					1
3					√	1
4	√					1
5		√				1
6				√		1
7				√		1
8		√				1
9			√			1
10			√			1
JUMLAH	2	3	2	2	1	10

Keterangan :

C₁ = Pengetahuan

C₂ = Pemahaman

C₃ = Penerapan

C₄ = Analisis

C₅ = Sintesis

C₆ = Evaluasi

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan bersikap

langsung dengan bantuan Observer yang dilengkapi dengan lembar pedoman observasi aktivitas belajar siswa. Pengamat tidak boleh duduk bersamaan untuk menghindari data bias. Pengamat tabulasi data/menceklis pada lembar

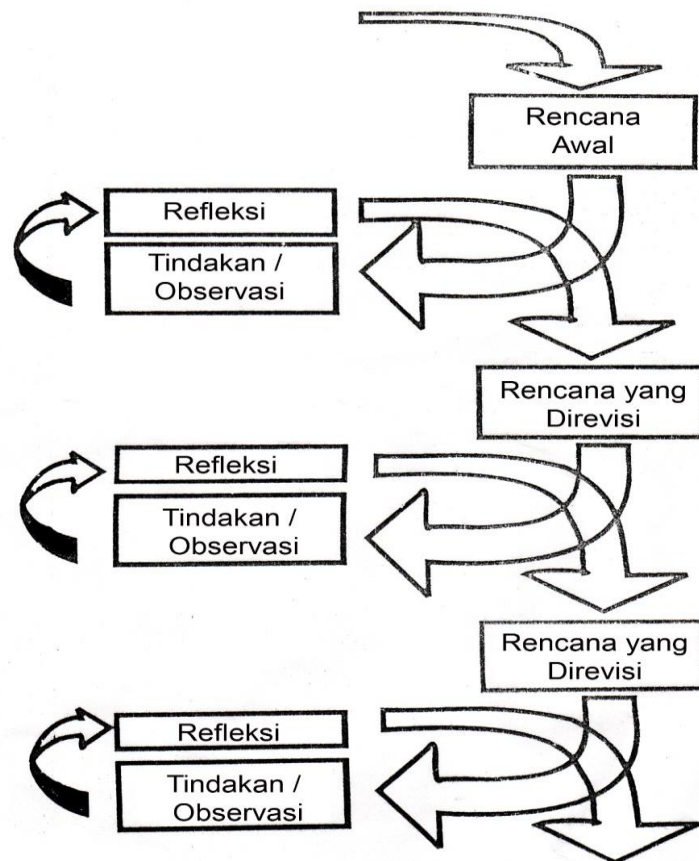
aktivitas ini selama dua menit sekali. Akhir kerja kelompok maka pengamat menandatangani lembar pengamat kemudian menyerahkan kepada peneliti. Sebagai contoh, bila kerja kelompok ditentukan oleh peneliti selama 20 menit maka pengisian data pada lembar aktivitas jumlah per siswa ada 10 ceklis. 10 ceklis ini posisinya pada 5 aktivitas ini sesuai dengan pengamatan. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis sehingga setiap aktivitas dapat ditentukan persentasinya.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research classroom). Ciri khas dari penelitian tindakan kelas ini yaitu adanya siklus –

siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik. Menurut Kurt Lewin dalam tiap langkah siklus terdiri dari : perencanaan (planing), aksi atau tindakan (acting), pengamatan (observasing), refleksi (reflecting).

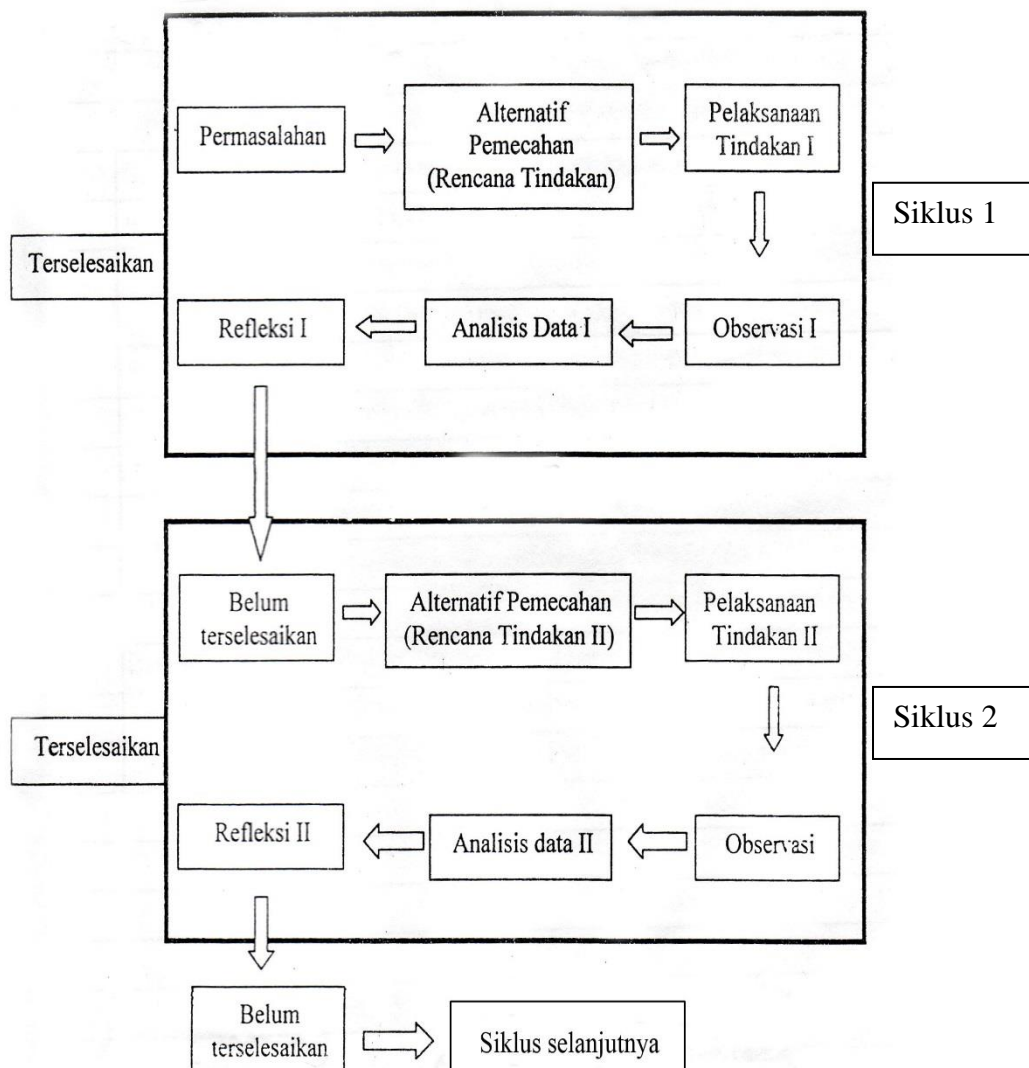
Keempat langkah tersebut kemudian didesain oleh Kemmis dan MacTaggart yaitu sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Adapun desain PTK model Kemmis dan Mac Taggart seperti yang diperlihatkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart
(Jatmiko, 2003 : 5)

Keterangan :	Plan (Planning)	= Perencanaan
	Act (Acting)	= Pelaksanaan
	Observe (Observing)	= Pengamatan
	Reflect (Reflecting)	= Refleksi

Siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini, seperti digambarkan pada siklus berikut ini :



Gambar 2. Alur dalam penelitian tindakan kelas (Jatmiko, 2003)

Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi :
membuat rencana pembelajaran, menyusun Lembar Kerja siswa (LKS), menyusun soal Formatif, menyusun lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menyusun lembar angket minat siswa.

2. Melakukan tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
3. Pengolahan hasil tes. Pengolahan hasil tes dilakukan dengan menggunakan persamaan : $PPN = \frac{skoryangdiperolehsiswa}{skormaksimal} \times 100\%$

Dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

$0\% < PPN < 74\%$ artinya siswa belum tuntas belajar

75 % < PPN < 100% artinya siswa telah tuntas dalam belajar

4. Mengembangkan hasil analisis tes. Setelah bagian materi pelajaran yang belum dapat dipahami siswa ditemukan, maka peneliti membuat rencana pembelajaran materi Kegiatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* untuk diterapkan selama KBM.
5. Melaksanakan rencana pembelajaran. Peneliti mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran *advance organizer*. Dalam melaksanakan rencana pembelajaran, peneliti meminta bantuan pengamat untuk mengobservasi aktivitas belajar selama proses pembelajaran.
6. Setelah pembelajaran dengan menggunakan *advance organizer* selesai, dilanjutkan dengan pemberian Formatif I untuk mengetahui persentase peningkatan pemahaman siswa pada materi pokok Kegiatan ekonomi masyarakat.
7. Melakukan pengolahan hasil tes. Pengolahan hasil tes dilakukan dengan cara yang sama seperti prosedur ketiga. Ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dan sebagai informasi atau referensi jika terjadi kesalahan.
8. Mengadakan refleksi. Jika dari hasil analitis ternyata masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah nilai ketuntasan. Disamping itu rata – rata penguasaan siswa terhadap salah satu sub materi pokok belum mencapai ketuntasan, maka dilakukan lagi perbaikan (melaksanakan siklus berikutnya).
9. Melakukan siklus II. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan yang ada pada siklus I dengan tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam siklus II ini juga dilakukah pengamatan oleh observer terhadap aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan angket untuk menge-

tahui minat siswa setelah menerapkan model pembelajaran *advance organizer*. Setelah selesai maka dilakukan cara yang sama seperti prosedur ke enam sampai ke tujuh.

10. Melakukan refleksi. Jika dari hasil analitis, ternyata hasil belajar siswa belum juga mencapai ketuntasan maka akan dilaksanakan lagi perbaikan (seperti siklus I dan siklus II hingga hasil belajar siswa minimal mencapai 65%.

Kegiatan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Adapun langkah – langkah dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Rencana (Planning)

Pada tahap ini, kegiatan peneliti meliputi : konsultasi, pembuatan tes awal, tes hasil belajar, rencana pembelajaran, pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung, pembuatan angket minat siswa dan pembuatan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan, sebelum model pembelajaran *advance organizer* diterapkan, terlebih dahulu siswa diberikan pretes untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai Materi Pokok Kegiatan ekonomi masyarakat. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan *advance organizer*. Kemudian mengadakan evaluasi, pemberian tugas – tugas kelompok untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penyampaian materi pelajaran dengan *advance organizer* melibatkan aktivitas belajar siswa.

3. Pengamatan (Observation)

Observation dilakukan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan pembelajaran *advance organizer*. Hal yang menjadi perhatian pengamat adalah aktivitas siswa yang mendukung kegiatan belajar siswa saat melakukan praktikum dan.

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data tes dan observasi di dalam kelas. Refleksi ini dilakukan mengarah kepada perbaikan – perbaikan tindakan

selanjutnya, yang bertujuan untuk menganalisa dan memberi makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai bahan dalam menentukan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II
2. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
 - a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{KetuntasanBelajarKelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai \geq KKM

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

Ketuntasan Belajar

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah KKM mata pelajaran IPS Terpadu yaitu 70. Jika hasil belajar siswa mencapai \geq 70 disebut tuntas individu, bila ada 85% memiliki nilai \geq 70 dalam satu kelas disebut tuntas kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil pretes, data observasi pengamatan aktivitas siswa dan angket minat siswa, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari data pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh dua orang kolaborator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *advance organizer* dalam meningkatkan aktivitas belajar. Sementara angket sikap siswa diberikan setelah menerapkan model pembelajaran *advance organizer*.

Data tes formatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *advance organizer*. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka dilakukan tes hasil belajar atau disebut Pretes. Analisis data menunjukkan hasil pretes siswa rata-rata adalah 31,0, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum ada persiapan sebelum belajar di sekolah.

1. Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan Siklus I dilaksanakan dengan diskusi antara peneliti bersama pembimbing dan pendamping penelitian. Dari hasil diskusi berbekal analisis permasalahan dan hasil uji awal maka disusun perangkat penelitian untuk men-

jawab masalah yang dirumuskan, perangkat tersebut diantaranya :

1. RPP KBM 1 dan 2
2. Lembar Kegiatan Siswa (LKS 1 dan 2)
3. Soal tes hasil belajar (Formatif I)
4. Lembar pengamatan aktivitas siswa.
5. Alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum.

Senin tanggal 25 Maret 2013 pada pertemuan I dan Senin tanggal 1 April 2013 pada pertemuan II di kelas VII-1 dengan jumlah siswa 40 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari

Skenario Pertemuan 1

Pukul 09.00 wib pada hari Senin tanggal 25 Maret 2013 guru masuk ke kelas VII-1. Peserta didik sangat rebut, Ada yang bercerita ada yang berkipas-kipas sambil mengunyah makanan, ada yang berdiri sambil mengintip menunggu kehadiran guru IPS Terpadu nya.

Setelah melihat gurunya hadir, mereka diam, mulut yang mengunyah diberhentikan. Ada yang tangan cepat-cepat dimasukkan ke dalam mejanya menyimpan makanannya yang masih tersisa. Setelah peserta kondusif, guru member salam “ Selamat pagi ananda sekalian!”. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Ada yang tidak hadir hari ini? Tanya guru. Poppy Oktaria Sundari sekretaris kelas langsung menjawab “ Tidak ada bu “. Bagus, kata guru.

Baiklah anak-anak sekarang kita akan mempelajari tentang kegiatan ekonomi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan singkat dan memotivasi peserta didik menguasai materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan tentang kegiatan ekonomi dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai guru menjelaskan , Yana Maulidina, peserta didik yang duduk didepan bertanya “ Bu” Apa usaha yang dilakukan masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan? Kemudian guru menjawab pertanyaan Yana Maulidina. Baiklah sekarang kalian kerjakan bentuk kelompok. Satu kelompok berjumlah 5 orang. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.

Setelah siswa selesai mendiskusikan dan mengerjakan hasil diskusinya. Guru menyuruh siswa menampilkan hasil kerjanya di papan tulis. Guru menyuruh siswa dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya tentang hasil diskusi yang disampaikan temannya. Pada iur pendapat, siswa enggan bertanya. Hanya satu orang siswa saja yang mengajukan pertanyaan.

“Baiklah sekarang kalian kerjakan soal latihan. Ini tugas individu bukan tugas kelompok” kata guru. Kemudian akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menuliskan kembali materi yang telah didapatkan dalam bentuk rangkuman.

Gambar 3. Vignette Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan

Skenario Pertemuan 2

Tanggal 1 April 2013 tepat jam 09.00 wib, guru masuk ke kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan agak ribut. Beberapa peserta ada yang asyik bercerita sambil tertawa, ada yang sibuk berkelompok memperhatikan sesuatu, ada yang berkomentar dan yang diam seolah-olah ada masalahnya dan ada beberapa orang mengerjakan soal berdiskusi menyelesaikan PR sebelumnya.

Mengetahui guru sudah datang mereka terdian dan duduk ditempat duduknya masing-masing. Guru memberi salam " Selamat pagi anak-anak sayang" " Peserta didik menjawab " " Selamat pagi bu ". Guru bertanya, apa kabar hari ini? Peserta didik menjawab baik bu" sehat semua? Peserta didik sehat bu. Guru langsung berkata, saya yakin bahwa kelas VII-1 hari ini pasti lebih baik dari hari kemarin. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. " Adakah yang tidak hadir? Poppy Oktaria Sundari, Sekretaris kelas menjawab, " Tidak bu ", semuanya hadir.

Setelah itu guru bertanya " Kalian masih ingat pelajaran kita minggu yang lalu mengenai apa? Tidak seorang pun peserta didik menjawab, tiba-tiba Indah Khairani yang paling pojok belakang menjawab tentang kegiatan ekonomi bu", bagus jawab guru, baiklah sekarang kita akan lanjutkan mengenai aspek-aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan singkat dan memotivasi peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan tentang aspek-aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang dan peserta didik mendengar dan memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan contoh dari aspek-aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru selesai menjelaskan M.Ridho peserta didik yang duduk ditengah bertanya, bagaimana cara menyusun skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan sebagai siswa? Kemudian guru menjawab pertanyaan M.Ridho.

Baiklah sekarang kalian bentuk kelompok. Satu kelompok berjumlah 5 orang. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.

Setelah siswa selesai mendiskusikan dan mengerjakan hasil diskusinya. Guru menyuruh siswa menampilkan hasil kerjanya di papan tulis. Guru menyuruh siswa dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya tentang hasil diskusi yang disampaikan temannya. Pada iur pendapat, siswa sudah mulai mau bertanya. Walau hanya tiga orang siswa saja yang mengajukan pertanyaan.

"Baiklah sekarang kalian kerjakan soal latihan. Ini tugas individu bukan tugas kelompok" kata guru. Kemudian akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menuliskan kembali materi yang telah didapatkan dalam bentuk rangkuman.

Gambar 4. Vignette Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan

Seperti dapat dilihat dalam Gambar 3 dan 4, guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tampak bahwa siswa terlibat aktif tetapi kekompakan kerja kelompoknya masih kurang terlihat. Dalam menyelesaikan tugas kelompok masih kurang. Secara umum pembentukan kelompok masih kurang baik terlihat dari semangat kerja yang buruk dari dokumentasi penelitian. Beberapa siswa belum memahami peran dan tugasnya dalam bekerja kelompok karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga aktivitas individual menulis dan membaca menjadi sangat menonjol (37,0 %). Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa

untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga aktivitas bertanya sesama teman kurang menonjol (17,0%).

c. Tahap Observasi

- Data aktivitas belajar siswa

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam Tabel 2.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh data aktivitas yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Proporsi
1	Menulis,membaca	74	18.5	37.0%
2	Mengerjakan	59	14.75	29.5%
3	Bertanya pada teman	34	8.5	17.0%
4	Bertanya pada guru	21	5.25	10.5%
5	Yang tidak relevan	12	3	6.0%
Jumlah		200	50	100%

Aktivitas yang sering dilakukan siswa adalah membaca dan menulis sebesar 37,0%, Hal ini menunjukkan siswa masih bingung dan belum bisa mengikuti alur pembelajaran karena harapannya membaca dilakukan di rumah. Aktivitas yang sering dilakukan lainnya adalah mengerjakan LKS (29,5%) karena sebagian dari mereka antusias dalam mengerjakan LKS. Aktivitas bertanya pada teman (14,7%) dan aktivitas bertanya pada guru (10,5 %) ketergantungan pada guru masih tinggi. Perilaku yang tidak relevan

(6,0%). Hal ini terjadi pada beberapa siswa yang bergurau setelah selesai mengerjakan LKS sambil menunggu siswa lainnya selesai mengerjakan.

- Data Hasil Belajar Siswa

Setelah berakhirnya pelaksanaan Siklus I diadakan tes hasil belajar kognitif yang selanjutnya disebut sebagai Formatif I. Hasil belajar kognitif yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
40	1	-	-	71,0
60	16	-	-	
80	23	23	57,5 %	
Jumlah	40	23	57,5%	

Pada Tabel 3 tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 40 sebanyak 1 orang dan nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 23 orang, dengan 17 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 57,5%. Dengan nilai KMM sebesar 70. Nilai ini berada sedikit di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 71,0 sudah tuntas KKM.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data Tabel 2 diperoleh bahwa rata-rata Formatif I adalah 71,0 pada Siklus I dengan persentase adalah 57,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada

Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 57,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer*.

Meski secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra pembelajaran sampai Siklus I. Namun hasil pembelajaran sampai diakhir Siklus I masih gagal memberikan ketuntasan belajar secara klasikal dan ketuntasan rata-rata belum tercapai. Belum tercapainya standar ketuntasan tersebut tidak terlepas dari rendahnya aktivitas

belajar siswa. Merujuk pada Tabel 2, pada Siklus I rata-rata aktivitas I yakni menulis dan membaca memperoleh proporsi 37,0%. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi mencapai 29,5%. Aktivitas bertanya pada teman sebesar 17,0%. Aktivitas bertanya kepada guru 10,5% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 6,0%. Aktivitas membaca memperoleh proporsi lebih besar dibandingkan aktivitas mengerjakan. Hal ini berarti siswa belum mempersiapkan diri dari rumah, sehingga pada saat diskusi siswa masih banyak yang membaca dibandingkan mengerjakan LKS. Pada siklus I hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa belum maksimal. Kemungkinan besar penyebabnya waktu yang terlalu singkat untuk menyelesaikan LKS, sehingga terkesan terburu-buru, sehingga aktivitas kinerja yang seharusnya dominan hanya 29,5%.
2. Kemampuan siswa dalam kelompoknya saat diskusi mengerjakan LKS masih kurang dan banyak siswa masih terlihat bingung karena tidak tau apa yang mau dikerjakannya terlihat dari dokumentasi dan menonjolnya aktivitas menulis dan membaca (37,0%) yang mengindikasikan sebagian besar siswa tidak memahami materi dan tidak tahu harus mempraktikkan apa.
3. Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga aktivitas bertanya sesama teman kurang menonjol (17,0%).
4. Kondisi kelas belum begitu kondusif tampak dari menonjolnya aktivitas tidak relevan dengan KBM mengingat aktivitas ini tidak perlu ada (6,0 %).
5. Pembahasan lebih didominasi oleh satu atau dua orang sedangkan anggota lain hanya mengikuti saja. siswa kurang dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat pada presentasi yang telah dilakukan kelompok lain.

e. Tindakan Perbaikan Siklus I

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

- 1) Guru juga memberikan kata-kata pujian, semangat agar siswa menjadi lebih aktif dan menimbulkan keberanian siswa mengerjakan tugas di depan kelas.
- 2) Agar siswa tidak bingung saat melakukan praktikum, guru memberikan LKS sebelum pembelajaran, supaya bisa dipelajari di rumah dengan harapan di sekolah siswa mampu melakukan praktikum.
- 3) Guru lebih memotivasi siswa agar interaksi antara siswa berjalan dengan baik dan agar siswa lebih antusias dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- 4) Dalam proses pembelajaran ini setiap siswa dilibatkan secara keseluruhan oleh guru. Para siswa harus memperhatikan guru saat memberikan penjelasan. Selain itu guru juga berkeliling memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap inti pelajaran serta yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 5) Peneliti dan kolaborator lebih memperhatikan siswa yang tidak serius dan siswa yang main-main, dengan harapan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Melihat hasil evaluasi belajar siklus I dimana yang tuntas belajar 23 siswa dari 40 siswa (57,5 %) sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa (42,5 %), maka sebelum penelitian lanjutan siklus II dilaksanakan, pada tanggal 5 April 2013 peneliti melakukan refleksi hasil siklus 1. Refleksi ini bertujuan :

- (1) Memecahkan masalah dan kendala-kendala pada siklus I,
- (2) Membuat rancangan tindakan di siklus II,

- (3) RPP KBM 3 dan 4
- (4) Lembar Kegiatan Siswa (LKS 3 dan 4)
- (5) Soal tes hasil belajar (Formatif II)
- (6) Lembar pengamatan aktivitas siswa
- (7)

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pertemuan 3 pada Senin tanggal 8 April 2013 dan pertemuan keempat Hari Senin

tanggal 15 April 2013 di kelas VII-1 dengan jumlah siswa 40 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Skenario Pertemuan 3

Ketika guru masuk kelas VII-1 jam 09.00 wib, pada tanggal 8 April 2013 agak sedikit kondusif. Namun tetap masih ada peserta didik yang seperti cacing kepanasan berpindah tempat duduk untuk bercerita dengan suara yang berbisik-bisik. Beberapa peserta yang lain memegang kertas dan kebanyakan peserta didik duduk rapi menunggu kehadiran ibu gurunya serta sebagian kecil membaca bukunya dengan serius.

Guru memberi salam " Selamat pagi ananda ku sekalian " peserta didik menjawab " Selamat pagi bu " Kemudian guru mengabsen peserta didik. Setelah selesai mengabsen, semua siswa hadir.

Setelah itu guru berkata baiklah anak-anak kita sekarang akan mempelajari tentang macam-macam sumber daya ekonomi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan singkat serta memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan tentang pengertian produksi dan sumber daya ekonomi dan memberikan contoh dan peserta didik mencatat penjelasan tersebut.

Baiklah sekarang kalian bentuk kelompok. Satu kelompok berjumlah 5 orang. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. siswa selesai mendiskusikan dan mengerjakan hasil diskusinya. Guru menyuruh siswa menampilkan hasil kerjanya di papan tulis. Guru menyuruh siswa dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya tentang hasil diskusi yang disampaikan temannya. Pada iur pendapat, siswa aktif bertanya dan mengajukan pendapatnya.

"Baiklah sekarang kalian kerjakan soal latihan. Ini tugas individu bukan tugas kelompok" kata guru. Kemudian akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menuliskan kembali materi yang telah didapatkan dalam bentuk rangkuman.

Gambar 5. Vignette Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan

Skenario Pertemuan 4

Senin tanggal 15 April 2013, ketika guru masuk kelas VII-1 SMP N 15 Medan, tenang, tentram semua duduk dibangku masing-masing. Ditangan mereka secarik kertas, ada yang duduk diam dengan rapi, ada yang membaca buku paket dengan serius, ada yang duduk diam dengan pandangan kepintu seperti sedang memperhatikan siap menyambut kehadiran gurunya. Setelah guru tiba didalam kelas, ada sepertinya ada yang lain dari biasanya. Biasanya guru yang lebih dulu mengucapkan salam, namun untuk kali ini, Begitu guru masuk dengan langsung mengucap salam serentak " Selamat pagi bu, apa kabar hari ni. Guru dengan senyum manis menjawab selamat pagi anak-anak baik. Peserta didik semua kelihatan semangat dan senang.

Kemudian guru bertanya kepada Poppy, sekretaris kelas, Adakah yang tidak hadir hari ini?Nihil bu, jawab sekretaris kelas.

Baiklah ananda sekalian " Apakah kalian ingat pelajaran kita minggu yang lalu? Asifa Nuraini langsung menjawab macam-macam sumber daya ekonomi Bu" Bagus jawab bu guru.

Baiklah anak-anak kita sekarang akan mempelajari tentang tujuan distribusi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat dan memberi semangat kepada peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan tentang pengertian dan tujuan distribusi dan peserta didik mendengar dan memperhatikan penjelasan guru-guru memberikan contoh distribusi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru selesai menjelaskan peserta didik mencatat penjelasan guru tersebut.

Baiklah sekarang kalian bentuk kelompok sesuai dengan kelompok minggu lalu. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa kalau ada peserta didik yang kurang mengerti. Beberapa peserta didik bertanya manakala guru mendekati pada kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan LKS tersebut, guru pun menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sebagai pembanding dengan kelompok lainnya. Setelah presentasi, selanjutnya iur pendapat. Disini siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tanggapannya. Kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Setelah itu peserta didik menulis rangkuman tersebut ke dalam buku mereka masing-masing.

Karena waktu sudah habis guru lpuh memberi PR. Gurupun kemudian memberikan salam perpisahan dengan mengucapkan "Sampai ketemu minggu depan anak-anak". Dan dibalas "Sampai jumpa Bu".

Gambar 6. Vignette Pembelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 15 Medan

Seperti dapat dilihat dalam Gambar 5 dan 6, Tampak bahwa siswa sudah mengerti peran dan tugasnya dalam bekerja kelompok karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa mulai terbiasa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Interaksi antar siswa sudah berjalan dengan baik karena siswa sudah terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah. Dapat terlihat

bahwa Guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dapat terlihat dalam dokumentasi.

c. Tahap Observasi

- Data aktivitas belajar siswa

Aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada Siklus II disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus II				
No	Aktivitas	Jumlah	Rata-Rata	Proporsi
1	Menulis,membaca	61	15.25	30.5%
2	Mengerjakan	83	20.75	41.5%
3	Bertanya pada teman	32	8	16.0%
4	Bertanya pada guru	18	4.5	9.0%
5	Yang tidak relevan	6	1.5	3.0%
Jumlah		200	50	100%

- Data Hasil Belajar Siswa

Diakhir siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai Formatif II dengan jumlah

soal 5 item. Data Formatif II disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Rata-rata
60	5	-	-	82,0
80	26	26	65,0%	
100	9	9	22,5%	
Jumlah	40	35	87,5%	

Merujuk pada Tabel 5, nilai terendah untuk Formatif II adalah 60 sebanyak 5 orang dan tertinggi adalah 100 sebanyak 9 orang. Dengan 5 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 87,5%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 82,0.

d. Refleksi Siklus II

Hasil belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 87,5%, yang berarti hampir seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas dengan 5 orang siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II

telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

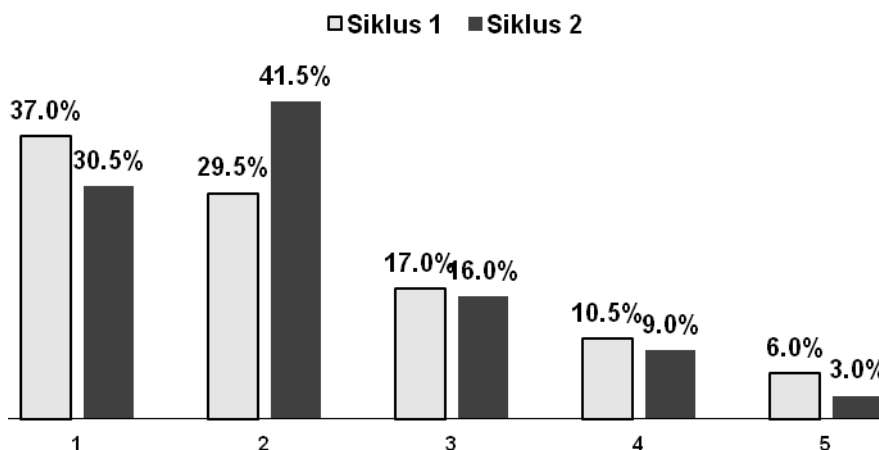
1. Umumnya siswa tidak membuat kegaduhan didalam kelas sehingga aktivitas tidak relevan turun (3,0 %).
2. Aktivitas kinerja sudah cukup baik dan dominan (41,5 %).
3. Hanya siswa masih terlihat bingung dengan kondisi pembelajaran yang diberikan dan aktivitas individualnya menulis dan membaca masih cukup menonjol (30,5 %).

Pada saat melakukan diskusi dilakukan penilaian aktivitas melalui lembar observasi aktivitas. Data peningkatan hasil belajar sejalan dengan aktivitas

belajar siswa yang kecenderungannya membaik. Secara umum terjadi perubahan aktivitas belajar siswa dari Siklus I

ke Siklus II. Perubahan aktivitas belajar siswa tiap siklus disajikan dalam gambar 7.

Grafik Aktivitas siklus I dan II

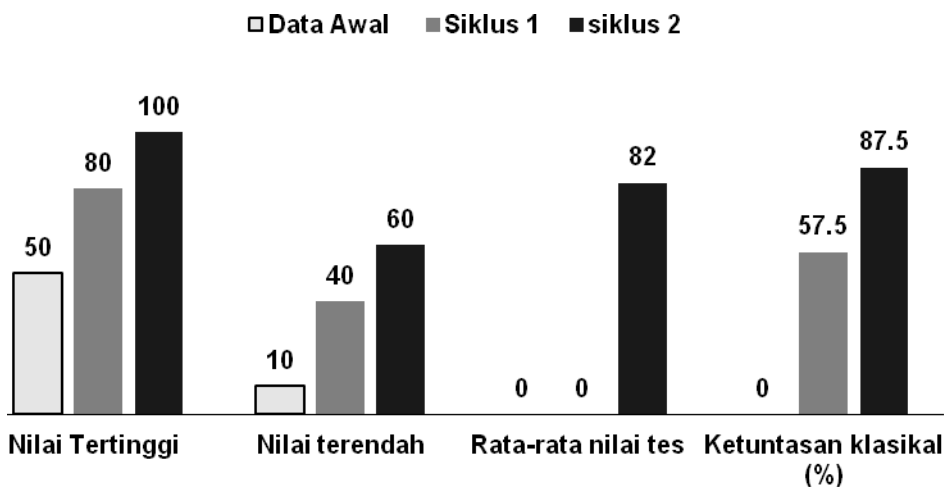


Keterangan: 1. Menulis, membaca
2. Mengerjakan
3. Bertanya pada teman
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan

Gambar 7. Grafik Aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Merujuk pada Gambar 7 perbandingan antara Siklus I dengan Siklus II dijabarkan, aktivitas menulis dan membaca turun dari 37,0 % menjadi 30,5 %. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi yang meningkat dari 29,5 % menjadi 41,5 % menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sementara aktivitas bertanya pada teman turun dari 17,0% menjadi 16,0% dan bertanya pada guru turun dari 10,5 % menjadi 9,0%. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada turun dari 6,0 % menjadi 3,0%.

Setelah berlangsungnya Siklus II, peneliti melakukan tes akhir Siklus II yakni Formatif II dengan perolehan nilai rata-rata 82,0 dan ketuntasan klasikal 87,5 %. Dengan demikian hasil Formatif II menyatakan bahwa pembelajaran Siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan ketuntasan rata-rata hasil belajar serta mampu memberikan ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil tes siswa tiap Siklus dapat dilihat melalui Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Hasil Belajar Kognitif

e. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran *advance organizer* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

B. Pembahasan

Merujuk pada Gambar 8 tentang hasil tes, pada Formatif I nilai rata-rata kelas adalah 71,0 sudah dalam kategori tuntas. nilai terendah formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 80 dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka 23 orang siswa dari 40 siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 57,5 %. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Meski secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra pembelajaran sampai Siklus I. Namun hasil pembelajaran sampai diakhir siklus I masih gagal memberikan ketuntasan belajar secara klasikal meski ketuntasan rata-rata telah tercapai. Pada siklus I hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Keaktifan siswa belum maksimal. Kemungkinan besar penyebabnya waktu yang terlalu singkat untuk menyelesaikan LKS, sehingga terkesan terburu-buru, sehingga aktivitas kinerja yang seharusnya dominan hanya 29,5%.
2. Kemampuan siswa dalam kelompoknya saat diskusi mengerjakan LKS masih kurang dan banyak siswa masih terlihat bingung karena tidak tau apa yang mau dikerjakannya terlihat dari dokumentasi dan menonjolnya aktivitas menulis dan mem-

baca (37,0%) yang mengindikasikan sebagian besar siswa tidak memahami materi dan tidak tahu harus mempraktikkan apa.

3. Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga aktivitas bertanya sesama teman kurang menonjol (17,0%).
4. Kondisi kelas belum begitu kondusif tampak dari menonjolnya aktivitas tidak relevan dengan KBM mengingat aktivitas ini tidak perlu ada (6,0 %).
5. Pembahasan lebih didominasi oleh satu atau dua orang sedangkan anggota lain hanya mengikuti saja. siswa kurang dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat pada presentasi yang telah dilakukan kelompok lain.

Uraian di atas menyatakan bahwa pada Siklus I pembelajaran yang terjadi mengalami kendala. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal mencapai maksimum. Maka dilakukanlah diskusi bersama pembimbing dan pendamping penelitian untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II. beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

- 1) Guru juga memberikan kata-kata pujian, semangat agar siswa menjadi lebih aktif dan menimbulkan keberanian siswa mengerjakan tugas di depan kelas.
- 2) Agar siswa tidak bingung saat melakukan praktikum, guru memberikan LKS sebelum pembelajaran, supaya bisa dipelajari di rumah dengan harapan di sekolah siswa mampu melakukan praktikum.
- 3) Guru lebih memotivasi siswa agar interaksi antara siswa berjalan dengan baik dan agar siswa lebih antusias dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- 4) Dalam proses pembelajaran ini setiap siswa dilibatkan secara keseluruhan oleh guru. Para siswa harus memperhatikan guru saat memberikan penjelasan. Selain

itu guru juga berkeliling memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap inti pelajaran serta yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

- 5) Peneliti dan kolaborator lebih memperhatikan siswa yang tidak serius dan siswa yang main-main, dengan harapan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai perencanaan. Diakhir siklus II dilaksanakan tes hasil belajar sebagai Formatif II. Instrument Formatif II adalah bagian dari Pretes yang indikatornya diajarkan pada Siklus II. Merujuk pada Gambar 8 tentang hasil tes, nilai rata-rata kelas Formatif II adalah 82,0 yang dalam kategori tuntas. Nilai terendah untuk Formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka 5 orang siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 87,5 %. Mengacu pada kriteria ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas secara menyeluruh.

Data ini didukung oleh aktivitas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I merujuk pada Gambar 4 yakni:

1. Umumnya siswa tidak membuat kegaduhan didalam kelas sehingga aktivitas tidak relevan turun (3,0 %).
2. Aktivitas kinerja sudah cukup baik dan dominan (41,5 %).
3. Hanya siswa masih terlihat bingung dengan kondisi pembelajaran yang diberikan dan aktivitas individualnya menulis dan membaca masih cukup menonjol (30,5 %).

Dengan demikian hasil belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II berhasil memberikan perbaikan hasil belajar secara klasikal pada siswa. Namun tercatat beberapa aktivitas yang buruk seperti tingginya aktivitas bertanya (16,0 %) ternyata belum mewakili aktivitas yang

benar dalam pembelajaran terlihat dalam dokumentasi penelitian bahwa yang tercatat dalam aktivitas bertanya sesama teman adalah siswa yang mengobrol. Karena keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian ini, penelitian dicukupkan dalam dua siklus saja.

Advance Organizer adalah pembelajaran yang pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut. *Advance organizer* berupa kerangka-kerangka dasar materi yang akan dipresentasikan. Isinya berupa penjelasan, integrasi dan interelasi konsep-konsep dasar dengan struktur organisasi tertinggi dan umum dari materi yang akan diajarkan (Retnanto, 2003:17).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas diskusi kelompok dan hasil tes pada Siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan telah mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa belum tuntas hasil belajarnya. Karena keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian ini, maka penelitian hanya dijadwalkan dalam dua siklus sehingga pemberian tindakan perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Karena sampai pada Siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar, minat belajar, memperbaiki aktivitas dan berarti kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan kualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan minat siswa terhadap model pembelajaran *advance organizer* selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Data aktivitas siswa menurut kedua pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain: menulis/membaca (37,0%), mengerjakan (29,5%), bertanya sesama teman (17,0%), bertanya kepada guru (10,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6,0%). Dan Data

aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain: menulis/membaca (30,5%), bekerja (41,5%), bertanya sesama teman (16,0%), bertanya kepada guru (9,0%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3,0%). Terjadi peningkatan aktivitas siswa saat menerapkan model pembelajaran *advance organizer* kelas VII-1 SMP Negeri 15 Medan.

2. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, maka berdampak pada hasil belajar siswa dalam belajar IPS Terpadu juga meningkat. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer* pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan 23 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 35 orang siswa, sedangkan kelas adalah tuntas dengan rata-rata siklus I dan siklus II adalah 71,0 dan 82,0 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,5% pada siklus I dan 87,5% pada Siklus II.

2. Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Bagi guru, tutor maupun peneliti berikutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran *advance organizer* dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya melakukan pembagian kelompok dengan kombinasi kemampuan siswa yang bervariasi untuk membantu mengatasi terbatasnya ketersediaan waktu dalam pembimbingan.
2. Selama kerja kelompok perlu aturan-aturan di informasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan berkelompok, agar tujuan berkelompok dapat tercapai dan dapat dilihat pada tes hasil belajar secara individu.
3. Sikap siswa perlu diperhatikan dan direkap selama KBM dan direflek-

sikan baik hasil kelompok belajar, aktivitas siswa selama bekerja dan sikapnya selama bekerja.

4. Untuk melaksanakan model pembelajaran *advance organizer* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *advance organizer* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati, dan Mudjiono., 2006. Belajar dan Pembelajaran, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, S., 2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran, Alfabeta, Bandung
- Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slameto., 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Sriyono, dkk. 1992. Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.